

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Bank sebagai lembaga intermediasi mempunyai tugas utama yaitu tempat untuk menyimpan atau menabung dan meminjam dana serta memberikan jasa lainnya. Menurut Undang-Undang BI nomor 10 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Setiap bank akan melakukan berbagai aktifitas untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Setiap aktivitas yang di laksanakan oleh bank selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasionalnya setiap hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjangnya. Dana yang di gunakan untuk membiayai kegiatan operasional setiap hari di sebut modal kerja. Modal kerja di butuhkan oleh setiap bank untuk membiayai kegiatan operasinya setiap hari, di mana modal kerja yang telah di keluarkan itu di harapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam jangka waktu yang pendek.

Penelitian ini mengenai pengukuran pengaruh modal kerja dan modal investasi terhadap profitabilitas suatu bank akan menjadi hal yang menarik untuk di teliti kembali walaupun telah banyak di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Hal ini di sebabkan karna adanya perbedaan yang menunjukkan

adanya ketidak konsistenan terhadap hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya.

Penelitian ini akan mengambil objek Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo yang bergerak dalam bidang perbankan. Dunia perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara. Suatu bank memerlukan pengelolaan terhadap modal kerja dan modal investasi secara lebih efisien. Hal ini disebabkan pada dunia perbankan biasa menegembangkan lebih dari separuh total aktivitya. Dalam hal ini peneliti tertarik memilih PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo, sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih bank tersebut karena tingkat profitabilitas menjadi tolak ukur kinerja suatu bank karena profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menjadi hasil sejumlah kebijakan dan keputusan yang di ambil oleh manajemen bank.

Fenomena yang terjadi pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo, adanya persoalan pengelolaan modal kerja dan modal investasi yang menjadi masalah serius dan merupakan aspek yang sering dihadapi oleh setiap bank. Karena itu adanya pengaruh atas modal kerja dan modal investasi penting untuk dilakukan guna mengetahui kondisi modal kerja dan modal investasi saat ini kemudian dihubungkan kembali dengan situasi keuangan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian yang baik dalam pengelolaan modal kerja dan modal investasi yang tersedia sehingga menghasilkan profitabilitas, dengan asumsi bahwa setiap rupiah yang terdapat dalam modal kerja (Kas) yang tertanam dalam aktiva harus dapat digunakan

seefisien mungkin sehingga dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal.

Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada asset jangka pendek seperti kas, persediaan, dan piutang. Bank pada dasarnya membutuhkan modal kerja yang cukup dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Penggunaan modal kerja pada suatu bank dalam kegiatan operasional setiap hari adalah untuk membelanjai operasinya dalam upaya meningkatkan hasil produksi dengan tujuan untuk memperoleh laba yang maksimal maka dari itu setiap bank memerlukan adanya modal kerja yang cukup. Mengingat pentingnya modal kerja dalam bank, manajemen keuangan harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan bank. Hal ini dikarenakan jika terjadi kelebihan atau kekurangan dana akan mempengaruhi tingkat profitabilitas bank.

Selain ditunjang oleh pemenuhan modal kerja yang tepat, agar suatu bank dapat berkembang dengan baik, pengelolaan yang efektif dan efisien serta produktif pun akan sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu bank, apalagi disertai dengan adanya tindakan penengendalian yang efektif untuk mencegah penyimpangan yang terjadi. Dengan adanya pengelolaan yang efisien dalam melakukan kegiatan operasional bagi suatu bank dapat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu bank, yang ditandai dengan adanya laju pertumbuhan perekonomian yang meningkat.

Reimeinda, Veronica et al. (2016). Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia. Dari hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa perputaran modal kerja bersih tidak mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia baik secara parsial maupun simultan.

Setiap bank pasti memiliki tingkat investasi yang berbeda satu sama lain, ada bank yang memiliki tingkat investasi yang tinggi namun ada pula bank yang memiliki tingkat investasi yang rendah. Peran investasi dalam bank sangat berpengaruh bagi kelangsungan perusahaan, serta terhadap profitabilitas bank. Keuntungan dalam setiap bank berbeda sesuai dengan kinerja dari bank tersebut dan apakah ada pengaruhnya terhadap tingkat investasi yang dimiliki oleh bank?.

Pengertian investasi telah dijelaskan oleh beberapa penyusun literatur diantaranya, seperti yang dikemukakan oleh Bambang Riyanto (2008:115): “Investasi atau penanaman modal (capital expenditure) adalah harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah diinvestasikan. Pengkaitan sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang. Dari definisi tersebut bahwa investasi dilakukan untuk jangka waktu yang lama atau jangka waktu yang sebentar yang nantinya diharapkan mampu menghasilkan keuntungan yang nantinya bisa dijadikan sebagai patokan dalam membandingkan atas keberhasilan investasi yang telah dilakukan oleh bank karena pada umumnya bank melakukan investasi dalam jumlah yang besar pada berbagai aktiva tetap”.

Ony Widilestariningtyas, Novi Megawatie. (2009) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten”. Dari hasil penelitiannya

menunjukkan bahwa Investasi Aktiva Tetap berpengaruh terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten.

Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa modal kerja dan modal investasi tetap berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di bursa efek Indonesia”

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank menghasilkan laba (profit). Suatu bank dengan tingkat profitabilitas tinggi biasanya menggunakan hutang dalam jumlah sedikit di bandingkan dengan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah karena perbankan dengan tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Sebaliknya pada tingkat profitabilitas yang rendah, bank akan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya.

Tingkat profitabilitas yang ada dalam sebuah bank akan diukur menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan suatu bank, semakin besar profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran suatu bank meningkat semakin besarnya profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, yang menjadi latar belakang mengapa penelitian ini dilakukan. Dengan demikian penulis memberikan judul untuk penelitian ini “Pengaruh Modal Kerja dan Modal investasi Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dari latar belakang diatas yaitu:

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo?
2. Apakah modal investasi berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. BankSulSel Bar Cabang Kota Palopo
2. Untuk mengetahui pengaruh dan menganalisis modal investasi terhadap profitabilitas pada PT. BankSulSel Bar Cabang Kota Palopo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi dalam upaya meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh modal kerja dan modal investasi terhadap profitabilitas pada setiap bank. Selain itu memberikan kontribusi sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan bagi pengambil keputusan bagi setiap bank untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam menggunakan modal kerja dan modal investasi seefisien

mungkin sehingga pihak manajer dapat mengelola asset perusahaan secara efektif yang nantinya akan dapat berpengaruh pada profitabilitas suatu bank.

1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian

Mengenai masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, agar tidak terjadi pembahasan yang meluas dan menyimpang, maka perlu dibuat batasan masalah.

Adapun ruang lingkup dan batasan penelitian yang akan dibahas, yaitu Pengaruh Modal Kerja dan Modal Investasi terhadap Profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Pengertian modal kerja

Kasmir (2010:210) mendefinisikan sebagai modal kerja yang di gunakan untuk membiayai operasional perusahaan setiap hari terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga diartikan seluruh asset lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah asset lancar di kurangi dengan hutang lancar.

Tampubolon (2013:61) mengemukakan bahwa modal kerja secara kolektif mencakup asset dan passiva lancar dalam jangka pendek. Sedangkan modal kerja netto menggambarkan perebedaan antar asset lancar dari suatu korporasi. Dengan demikian dalam manajemen modal kerja sangat berkaitan dengan manajemen investasi dalam asset lancar, serta kebijakan dalam passiva lancer.

Brigham dan Houston(2010:131) modal kerja adalah suatu investasi perusahaan didalam aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas (surat berharga), piutang dagang dan persediaan.

Keown eujut al (2010), modal kerja adalah investasi total perusahaan pada aset lancar atau aset yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam waktu satu tahun atau kurang dari satu tahun.

Riyanto (2011:57) modal kerja terdiri dari beberapa konsep, yaitu:

- a. Konsep kuantitatif, konsep ini menitiberatkan pada kuatum yang diperlukan untuk mencukupi kebutuhan perusahaan dalam membiayai operasinya yang

bersifat rutin atau menunjukkan jumlah dana yang tersedia untuk tujuan operasi jangka pendek. Konsep ini menganggap modal kerja adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar (gross working capital).

- b. Konsep kualitatif, konsep ini menitikberatkan pada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini modal kerja diartikan sebagai kelebihan aktiva lancar terhadap hutang jangka pendek (net working capital), yaitu jumlah aktiva lancar yang berasal dari pinjaman maupun dari pemilik perusahaan.
- c. Konsep fungsional, konsep ini menitik beratkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income).

2.1.2 Unsur-Unsur Modal Kerja

Wiagustini (2010) mengungkapkan bahwa unsur-unsur modal kerja yang utama adalah sebagai berikut.

- a. Kas (uang tunai)

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Makin besar jumlah kas yang ada didalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya.

- b. Piutang

Penjualan kredit tidak segera dapat menghasilkan kas tetapi menimbulkan piutang langganan, kemudian pada hari jatuh tempo terjadi aliran kas masuk yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut. Dengan demikian piutang merupakan elemen modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus dan rantai berputaran modal kerja yaitu kas menjadi inventori pada saat perusahaan melakukan pembelian dan inventori berubah menjadi

piutang saat perusahaan melakukan penjualan kredit, kemudian piutang akan menjadi kas pada saat telah jatuh tempo.

c. Persediaan

Persediaan atau Inventori adalah bahan atau barang-barang yang pada saat akan dijual kembali oleh perusahaan, tanpa atau setelah mengalami pengolahan. Oleh karena itu, persediaan merupakan suatu unsur yang penting dalam usaha mencapai tingkat penjualan yang dikehendaki.

2.1.3 Jenis-jenis Modal Kerja

Sutrisno (2013:41-42). mengelompokkan modal kerja ke dalam dua jenis sebagai berikut:

- a. Modal kerja permanen, adalah modal kerja yang selalu harus ada dalam perusahaan agar perusahaan dapat menjalankan kegiatannya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Modal kerja permanen dibagi menjadi dua macam yakni:
 - 1) Modal kerja primer, adalah modal kerja minimal yang harus ada dalam perusahaan untuk menjamin agar perusahaan tetap bisa beroperasi.
 - 2) Modal kerja normal, merupakan modal kerja yang harus ada agar perusahaan bisa beroperasi dengan tingkat produksi normal.
- b. Modal kerja variabel, adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan kegiatan ataupun keadaan lain yang mempengaruhi perusahaan. Modal kerja variabel terdiri dari:
 - 1) Modal kerja musiman, merupakan sejumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi apabila ada fluktuasi kegiatan perusahaan.

- 2) Modal kerja siklis, adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh fluktuasi konjungtur (siklus kegiatan perusahaan).
- 3) Modal kerja darurat, adalah modal kerja yang jumlah kebutuhannya dipengaruhi oleh keadaan-keadaan yang terjadi di luar kemampuan perusahaan.

2.1.4 Fungsi Modal Kerja

Munawir (2001:116-117) modal kerja/dana yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi kesulitan keuangan, juga akan memberikan keuntungan lain yaitu:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aset lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Menjamin dimilikinya kredit standing perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
- d. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
- f. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan.

2.1.5 Sumber Modal Kerja

Munawir (2010:120) sumber-sumber modal kerja dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Hasil operasi perusahaan

Jumlah net income (jumlah pendapatan) yang tampak dalam laporan keuangan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisis laporan keuangan perhitungan laba rugi perusahaan tersebut dan apabila laba tersebut tidak diambil oleh perusahaan maka laba tersebut akan menambah modal perusahaan yang bersangkutan.

b. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga

Surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek adalah salah satu elemen asset lancar yang segera dapat dijual dan akan dapat menimbulkan keuntungan bagi perusahaan.

c. Penjualan asset tidak lancar

Sumber lain yang dapat menambah modal kerja yang dibutuhkan, perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerjanya.

d. Penjualan saham dan obligasi

Penjualan saham dan obligasi bertujuan untuk menambah modal kerja yang di butuhkan. Perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta

kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya, disamping itu perusahaan dapat juga mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna memenuhi kebutuhan modal kerja.

2.1.6 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Kasmir (2010:217), dalam praktiknya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain tergantung dari:

a. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan sediakan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.

b. Syarat kredit

Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya diansur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

c. Waktu produksi

Waktu produksi merupakan jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang, maka akan makin pendek waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi modal kerja, maka makin kecil modal kerja yang dibutuhkan.

d. Tingkat perputaran persediaan

Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil atau rendah tingkat perputaran, maka kebutuhan modal kerja makin tinggi, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, dibutuhkan perputaran ketersediaan yang cukup tinggi agar memperkecil risiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.

2.2 Modal investasi

2.2.1 Pengertian Investasi

Investasi adalah menanamkan uang atau jasa untuk memperoleh pendapatan usaha, investasi dilakukan untuk pelaksanaan proyek-proyek. Kegiatan proyek selalu dibutuhkan oleh negara yang sedang membangun proyek itu sendiri dalam hal ini merupakan unit operasi membangun yang diharapkan dapat meningkat.

Kasmir dan Jakfar (2015) investasi dapat diartikan sebagai penanaman modal dalam suatu kegiatan yang memiliki jangka waktu relatif panjang dalam berbagai bidang usaha atau proyek yang membutuhkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan.

Maharani (2016) dalam perhitungan pendapatan nasional, pengertian investasi adalah pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa di masa depan.

Bambang riyanto (2008:115):“Investasi atau penanaman modal (capital expenditure) adalah harapan bahwa perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah di investasikan. pengkaitan sumber-sumber dalam jangka panjang untuk menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa investasi merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam mendapatkan laba dimasa yang akan datang, dengan hasil investasi yang dilakukan oleh perusahaan melalui hubungan perdagangan. (Fahmi, 2015:6). Tujuan Investasi adalah terciptanya keberlanjutan dalam investasi, terciptanya keuntungan yang diharapkan, terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham dan turut memberi andil dalam pembangunan bangsa.

2.2.2 Tipe-Tipe Investasi

Menurut Fahmi (2015), investasi ada 2 (dua) bagian yaitu: Direct Investment (Investasi Langsung) dan Indirect Investment (Investasi tidak langsung).

- a. Direct Investment (Investasi Langsung) adalah mereka yang memiliki dana dapat langsung berinvestasi dengan membeli secara langsung suatu aktiva keuangan suatu perusahaan yang dapat dilakukan baik melalui perantara atau berbagai cara lain. Investasi langsung ada 2 (dua) yaitu:

- 1) investasi langsung yang tidak dapat dijualbelikan seperti tabungan dan deposito,
 - 2) investasi yang dapat dijualbelikan seperti: investasi langsung di pasar uang, investasi langsung di pasar modal dan investasi langsung di pasar turunan.
- b. Indirect Investment (Investasi tidak langsung) adalah mereka yang memiliki kelebihan dana dapat melakukan keputusan investasi dengan tidak terlibat secara langsung atau pembelian aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang dalam bentuk saham atau obligasi saja.

2.2.3 Metode Penilaian Kriteria Investasi

a. Average Rate of Return (ARR)

Jakfar (2003:99) metode Average Rate of Return (ARR) merupakan cara untuk mengukur rata-rata pengembalian bunga dengan cara membandingkan antara rata-rata laba sebelum pajak (EAT) dengan rata-rata investasi.

$$ARR = \frac{\text{Rata-rata EAT (average earning after tax)}}{\text{Rata-rata Investasi (average investment)}}$$

$$\text{Rata - Rata EAT} = \frac{\text{Total EAT}}{\text{Umur Ekonomis (n)}}$$

$$\text{Rata - Rata Investasi} = \frac{\text{Investasi}}{2}$$

Kriteria penilaian untuk Average Rate of Return:

- 1) Jika $ARR >$ return yang disyaratkan maka usulan investasi tersebut dinyatakan layak (diterima).
- 2) Jika $ARR <$ return yang disyaratkan maka usulan proyek investasi tersebut dinyatakan tidak layak.

b. Metode net present value (NPV)

Husnan dan Suwarsono (2005:209), net present value adalah metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang investasi dengan nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih (operasional maupun terminal cash flow) di masa yang akan datang.

$$NPV = \text{Total PV Aliran Kas Bersih} - \text{Total PV Investasi}$$

Kriteria penilaian NPV adalah:

- 1) Jika $NPV > 0$, maka investasi diterima.
- 2) Jika $NPV < 0$, maka investasi ditolak.

c. Metode internal rate of return (IRR)

Riyanto (2011: 129), didefinisikan sebagai tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari proceeds yang diharapkan akan di terima (PV of future proceeds) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (PV of capital outlays).

$$IRR = i^1 + \frac{NPV^1}{NPV^1 - NPV^2} \times (i^1 - i^2)$$

Dimana:

i_1 = tingkat bunga 1 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV^1).

i_2 = tingkat bunga 2 (tingkat discount rate yang menghasilkan NPV^2).

Kriteri penilaian IRR:

- 1) Jika $IRR >$ dari bunga pinjaman, maka investasi diterima.
- 2) Jika $IRR <$ dari bunga pinjaman, maka investasi

ditolak.

d. Metode payback period (PP)

Riyanto (2011: 126), payback period adalah suatu periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan proceeds atau aliran kas neto (net cash flows).

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}}$$

Kriteria penilaian untuk Payback Period:

- 1) Jika $PP <$ waktu maximum payback period nya, maka usulan investasi diterima.
- 2) Jika $PP >$ waktu maximum payback period nya, maka usulan investasi ditolak.

e. Metode profitability index (PI)

Husnan dan Suwarsono (2005:211), profitability index adalah metode ini menghitung perbandingan antara nilai sekarang penerimaan – penerimaan kas bersih di masa datang dengan nilai sekarang investasi.

$$PI = \frac{\sum PV \text{ Kas Bersih}}{\sum PV \text{ Investasi}} \times 100\%$$

Kriteria untuk Profitabilitas Indeks:

- 1) Jika $PI >$ 1, maka investasi diterima.
- 2) Jika $PI <$ 1, maka investasi ditolak.

2.2.4 Tingkat Pengembalian Investasi

Sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi hal penting untuk dapat mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien, karena efisiensi baru akan dapat diketahui dengan membandingkan laba

yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut dengan kata lain adalah menghitung profitabilitas.

Return on investment (ROI) digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total investasi yang dilakukan perusahaan. ROI juga merupakan perkalian antara faktor net income margin dengan perputaran aktiva. Net income margin menunjukkan kemampuan memperoleh laba dari setiap penjualan yang diciptakan perusahaan, sedangkan perputaran aktiva menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan penjualan aktiva yang dimilikinya.

Kasmir (2011:202), Return on investment adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin besar ROI suatu perusahaan, maka makin besar tingkat keuntungan perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan asset.

Kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan adalah tergantung pada besarnya penjualan, penanaman aktiva (investasi) dan penyerapan modal kerja. Meskipun profitabilitas sebagai tolak ukur dalam menentukan pembiayaan, namun cara untuk menilai profitabilitas suatu perusahaan adalah bermacam-macam dan sangatlah bergantung pada laba, aktiva atau modal yang akan dibandingkan dari laba yang berasal dari operasi perusahaan atau laba netto dengan modal kerja.

2.3 Profitabilitas

2.3.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit).

Sartono, 2010:122 profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

Kasmir, 2012:114 profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi.

Wiagustini (2010:76) profitabilitas adalah menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan.

Brigham dan Dave (2010) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.

Beberapa pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa yang dimaksud dengan profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau nilai hasil akhir operasional perusahaan selama periode tertentu.

Metode analisis dalam menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung pada laba dan aset atau model mana yang akan dibandingkan satu dengan lainnya.

Lestari 2017:13, menjelaskan bahwa terdapat 3 rasio profitabilitas yaitu:

a. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin (GPM) atau margin laba kotor digunakan untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan yang berasal dari penjualan setiap produknya. Rasio ini sangat dipengaruhi oleh harga pokok penjualan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

b. *Net Profit Margin*

Net profit margin (NPM) adalah ukuran profitabilitas perusahaan dari penjualan setelah memperhitungkan semua biaya dan pajak penghasilan. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

c. *Return On Asset*

“*Return on asset (ROA)* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih”. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

2.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas, menurut Hery (2015:192) adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.4 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan bahan perbandingan serta memperjelas pembahasan dalam penelitian. Berikut ini adalah uraian singkat dari hasil penelitian terdahulu.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

N O	Nama peneliti	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Yoyon supriyadi dan fani fasriani (2011)	Pengaruh modal kerja terhadap likuiditas dan profitabilitas (studi kasus pada PT Timah,Tbk.dan Antam, Tbk)	Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja sedangkan variabel dependennya adalah likuiditas dan profitabilitas.(studi kasus pada PT, Timah Antam Tbk.dan PT Antam, Tbk)	Pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas terbukti secara signifikan terhadap tingkat profitabilitas (studi kasus pada PT Timah,Tbk.dan PTAntam,Tbk)
2	Nike Ismiati (2013)	pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada bursa efek indonesia 2008-2012)	variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja sedang variabel dependennya adalah profitabilitas pada (perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2008-	berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, setelah melalui yahap pengumpulan data,penegelolaan data, dan yang terakhir interpretasi hasil analisis pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan, maka dihasilkan kesimpulan

			2012)	variabel perputaran modal kerja yang diprosikan dengan working capital turnover (wct) berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Temuan ini menerima hipotesis yang menyatakan bahwa “Perputaran Modal Kerja Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan”.
3	Tengku putri lindung bulan (2015)	Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Dalam penelitian ini ada pengaruh modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
4	Veronica Reimeinda, DKK (2016)	Analisis modal kerja terhadap profitabilitas pada industri telekomunikasi di Indonesia	Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja sedangkan variabel dependen profitabilitas pada industri telekomunikasi	Perputaran Modal Kerja Bersih (Working Capital Turnover) tidak mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia secara parsial maupun simultan

			i di indonesia	
5	Eka Jelyta putri (2016)	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri pulp dan paper yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas pada industri pulp dan paper yang terdaftar di bursa efek indonesia	Rasio perputaran modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return on investment (ROI) perusahaan-perusahaan industry pulp and paper yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005-2014
6	Yuni Lestari (2017)	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas pada industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia
7	Nelwati tnius (2018)	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Hanjaya mandala sampoerna tbk	Variabel independennya dalam penelitian ini adalah modal kerja sedangkan variabel dependennya adalah profitabilitas PT. Hanjaya	Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas PT. Hanjaya mandala sampoerna tbk

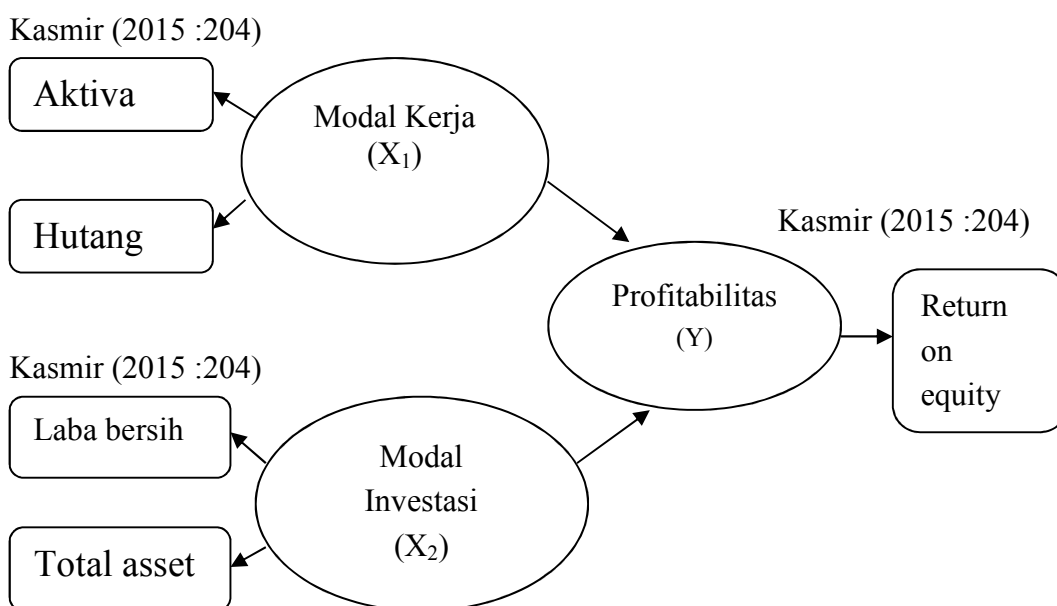
			mandala sampoerna tbk.	
8	Ika yuli wijayanti (2007)	Pengaruh modal kerja dan perputaran modal kerja terhadap return on equity (ROE) pada perusahaanmanu faktor pada bursa efek Jakarta	Variabel independen dalam penelitian ini adalah modal kerja (ROE) pada perusahaan manufaktur pada bursa efek jakarta	Hasil penelitian terdapat pengaruh antara modal dan perputaran modal kerja terhadap return on equity pada perusahaan manufaktur bursa efek Jakarta.
9	Ony Widilestarini ngtys (2009)	Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten	Variabel independennya dalam penelitian ini adalah investasi aktiva tetap sedangkan variabel dependennya adalah profibilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten	investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Pengaruh tersebut sebesar 78,85%, sedangkan sisanya 21,15% dipengaruhi oleh faktor lain seperti, rasio aktivitas dan rasio likuiditas.
10	Aswin Gultom (2013)	pengaruh modal kerja dan investasi aktiva tetap terhadap profitabilitas pada perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel independennya dalam penelitian ini adalah modal kerja dan investasi aktiva tetap sedangkan	modal kerja dan investasi aktiva tetap berpengaruh terhadap profitabilitas baik secara parsial maupun simultan pada

			variabel dependennya adalah profibilitas pada perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	perusahaan grosir dan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
--	--	--	---	--

2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual di maksud sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menunjukkan keterkaitan antara variabel yang akan di teliti yaitu profitabilitas sebagai variabel dependen. Modal kerja dan modal investasi sebagai variabel independen.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



2.6 Hipotesis

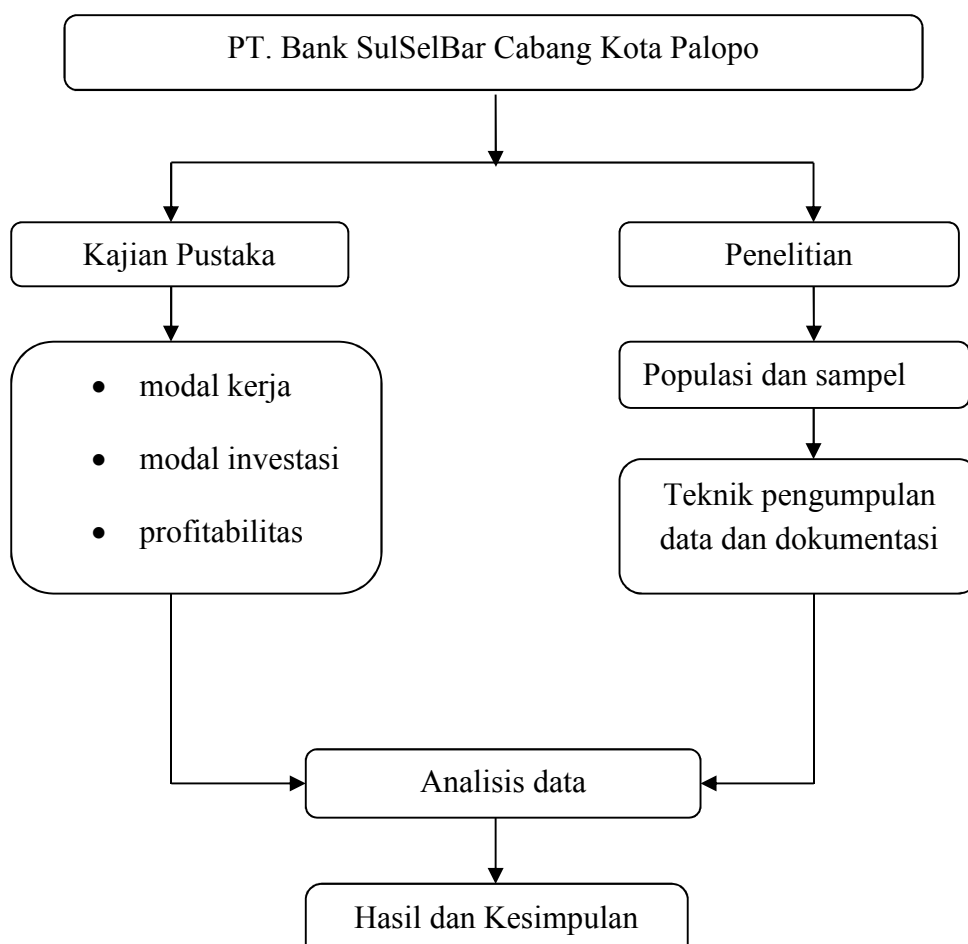
Berdasarkan uraian yang telah di temukan di atas, maka hipotesis yang di ajukan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Diduga bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. BankSulSel Bar Cabang Kota Palopo.
2. Diduga bahwa modal investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada PT. BankSulSel Bar Cabang Kota Palopo.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian



3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat lokasi pada lingkungan PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo. Waktu penelitian selama 2 (dua) bulan. Mulai bulan juni sampai juli 2020.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang di peroleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, seperti laporan keuangan, laporan laba rugi, serta data lainnya yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

3.3.2 Sumber Data

- a. Data primer yaitu data yang di peroleh dari studi lapangan dengan melakukan observasi.
- b. Data sekunder yang di gunakan merupakan data laporan keungan tahunan pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palpo.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok atau individu kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk di teliti dan di analisis. Populasi yang di gunakan

pada penelitian ini adalah laporan modal kerja dan modal investasi serta profitabilitas pada PT. Bank SulSel Bar Cabang Kota Palopo.

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang karakteristiknya akan di selidiki dan di anggap mewakili populasi. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah laporan modal kerja dan modal investasi pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo selama 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Studi Pustaka (*Library Research*)

Studi kepustakaan merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah untuk mencari sumber data sekunder yang akan mendukung penelitian. Cara yang di lakukan dengan mencari data pendukung (data sekunder) pada berbagai literatur baik berupa buku, dokumen, makalah hasil penelitian serta bahan referensi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.5.2 Dokumen

Dokumen dapat di asumsikan sebagai sumber data tertulis yang terbagi dalam dua kategori yaitu sumber resmi dan tidak resmi. Sumber resmi merupakan dokumen yang di buat atau di keluarkan oleh lembaga atau program atas nama lembaga. Sumber tidak resmi adalah dokumen yang di buat atau di keluarkan oleh individu

tidak atas nama lembaga. Dokumen yang akan di jadikan sumber referensi dapat berupa hasil rapat, laporan pertanggungjawaban, surat dan catatan harian.

3.5.3 Observasi

Observasi yaitu pengamatan langsung terhadap objek kajian yang sedang berlangsung untuk memperoleh keterangan informasi sebagai data yang akurat tentang hal-hal yang di teliti serta untuk mengetahui relevansi antara jawaban informasi dengan kenyataan yang ada, dengan melakukan pengamatan langsung yang ada di lapangan yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

3.6 Defenisi Operasional

1. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aset jangka pendek pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo. Metode yang digunakan untuk mengukur modal kerja adalah:

$$\text{Modal Kerja} = \text{Asset lancar} - \text{Hutang lancar}$$

2. Modal investasi adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo. Metode yang digunakan untuk mengukur modal investasi adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

3. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo dalam menghasilkan laba yang dapat di gunakan rasio

untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Metode yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equitas}}$$

3.7 Metode Analisis Data

Kasmir (2015:204) Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Modal Kerja

$$\text{Modal Kerja} = \text{Asset lancar} - \text{Hutang lancar} \times 100\%$$

b. Modal investasi

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

d. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variansi variabel dependen.

e. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda di gunakan untuk mengetahui pengaruh modal kerja, modal dan modal investasi yang di gunakan sebagai berikut (Silalahi, 2013:51):

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Keterangan :

$$Y = \text{Profitabilitas}$$

- α = Konstanta
- b = Koefisien regresi variabel independen
- X_1 = Modal kerja (modal operasional)
- X_2 = Modal investasi
- e = *error*

f. Uji Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji regresi Secara parsial (Uji t) di gunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

g. Uji Regresi Secara Simultan (Uji f)

Uji Regresi Secara Simultan (Uji f) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Berdirinya PT Bank SulSelBar

Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan didirikan di Makassar pada tanggal 13 Januari 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara sesuai dengan Akta Notaris Raden Kadiman di Jakarta No. 95 tanggal 23 Januari 1961. Kemudian berdasarkan Akta Notaris Raden Kadiman No. 67 tanggal 13 Juli 1961 nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Tenggara.

Berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara No. 002 tahun 1964 tanggal 12 Februari 1964, nama Bank Pembangunan Daerah Sulawesi

Selatan Tenggara diubah menjadi Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan Tenggara dengan modal dasar Rp. 250.000.000. Dengan pemisahan antara Propinsi Daerah Tingkat I Sulawesi Selatan dengan Propinsi Tingkat I Sulawesi Tenggara, maka pada akhirnya Bank berganti nama menjadi Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan.

Peraturan Daerah No. 01 tahun 1993 dan penetapan modal dasar menjadi Rp. 25 milyar, Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dengan sebutan Bank BPD SulSel dan berstatus perusahaan Daerah (PD). selanjutnya dalam rangka perubahan status dari perusahaan Daerah (PD) menjadi Perseroan Terbatas (PT) diatur dalam peraturan daerah No. 13 tahun 2003 tentang Perubahan Status Bentuk Badan Hukum Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dari PD menjadi PT dengan modal dasar Rp. 650 milyar.

Akta Pendirian PT telah mendapat pengesahan dari menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI berdasarkan Surat Keputusan No.C-31541.HT.01.01 tanggal 29 Desember 2004 tentang Pengesahan Akta Pendirian Perseroan Terbatas Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat Bank Sul Sel, dan telah diumumkan pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13 tanggal 15 Februari 2005, tambahan No. 1655/2005. Pada tanggal 10 Februari 2011, telah dilakukan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPS LB) yang dilakukan secara circular resolution dan Keputusan RUPS LB tersebut telah disetujui secara bulat oleh para pemegang saham. Keputusan RUPS LB tersebut telah dibuatkan aktanya oleh Notaris Rakhmawati Laica Marzuki, SH dengan Akta Pernyataan Tentang Keputusan Para Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT. Bank sulsel, nomor 16

tanggal 10 Februari 2011. Dimana dalam Akta tersebut para pemegang saham memutuskan untuk merubah nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank SulSelbar menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan Dan Sulawesi barat disingkat PT. Bank SulSelBar.

Perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomor AUH-11765.AH.01.02. Tahun 2011 tentang Perestujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, perubahan nama ini juga telah memperoleh Persetujuan Bank Indonesia berdasarkan kepada Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor : 13/32/KEP. GBI/2011 tentang Perubahan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan disingkat PT. Bank Sulsel Menjadi Izin Usaha atas nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat Disingkat PT. Bank SulSelBar.

4.1.2 Visi dan Misi

Berikut ini akan dijelaskan visi dan misi perusahaan PT. bank sulselbar.

1. Visi

Menjadi Bank yang terbaik dikawasan Indonesia timur dengan dukungan manajemen dan sumber daya manusia yang profesional serta memberikan nilai tambah kepada pemda dan masyarakat.

2. Misi

Selain memiliki visi tentunya memiliki misi tersendiri bagi perusahaan PT.

Bank SulSelBar:

- a. Memberikan pelayanan prima yang berkualitas dan terpercaya

- b. Mitra strategi PEMDA dalam menggerakkan sector rill
- c. Memeberikan nilai tambah optimum bagi stakeholder

3. Produk yang ditawarkan

a. Giro

Giro bank sulsel adalah simpanan untuk nasabah perorangan, jabatan dinas/instansi maupun perusahaan yang dapat membantu kemudahan dan kelancaran transaksi bisnis secara cepat, aman dan fleksibel.

b. Simpeda

Simpanan Pembangunan Daerah (SIMPEDA) Bank SulSelBar adalah tabungan yang memberikan keuntungan, keamanan, dan kenyamanan segala tarnsaksi keunagan anda. Dengan membuka simpeda Bank sulsel segala transaksi keuangan anda dapat dilakukan dengan cepat dan mudah dimanapun anda berada. Dan dapatkan hadiah yang menarik dari setiap program tabungan simpeda.

c. Tapemda

Tabungan Pembangunan Daerah (TAMPEDA) Bank SulSel adalah fasilitas simpanan yang memberikan jaminan keamanan dan kemudahan bagi anda, “Nikmati Kemudahan Dengan Berbagai Manfaat”

d. Deposito

Manfaatkan kemudahan dan keuntungannya dalam berinvestasi dalam Deposito Bank SulSel adalah simpanan berjangka bagi nasabah perorangan, perusahaan maupun instansi pemerintah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

Dengan jangka waktu investasi yang fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan nasabah, Bank SulSel senantiasa memberikan keuntungan lebih dalam setiap investasi anda.

e. Tabungan Haji

Tabungan haji Bank SulSel adalah tabungan yang dapat membantu anda menuju baitullah. Dengan berbagai manfaat dari tabungan haji Bank SulSel akan memudahkan niat ibadah haji anda. “Wujudkan Niat Ibadah Haji Anda Dengan Bijak Melalui Tabungan Bank SulSel”.

f. Tampan

Tampan atau tabungan masa adalah tabungan berjangka/installment saving untuk mewujudkan rencana masa depan penabung seperti : pendidikan anak sekolah, pernikahan, uang muka kendaraan, wisata atau tujuan investasi dalam mata uang rupiah dengan system setoran rutin bulanan tetap setiap bulan

yang besarnya disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan penabung sebagai tabungan berjangka.

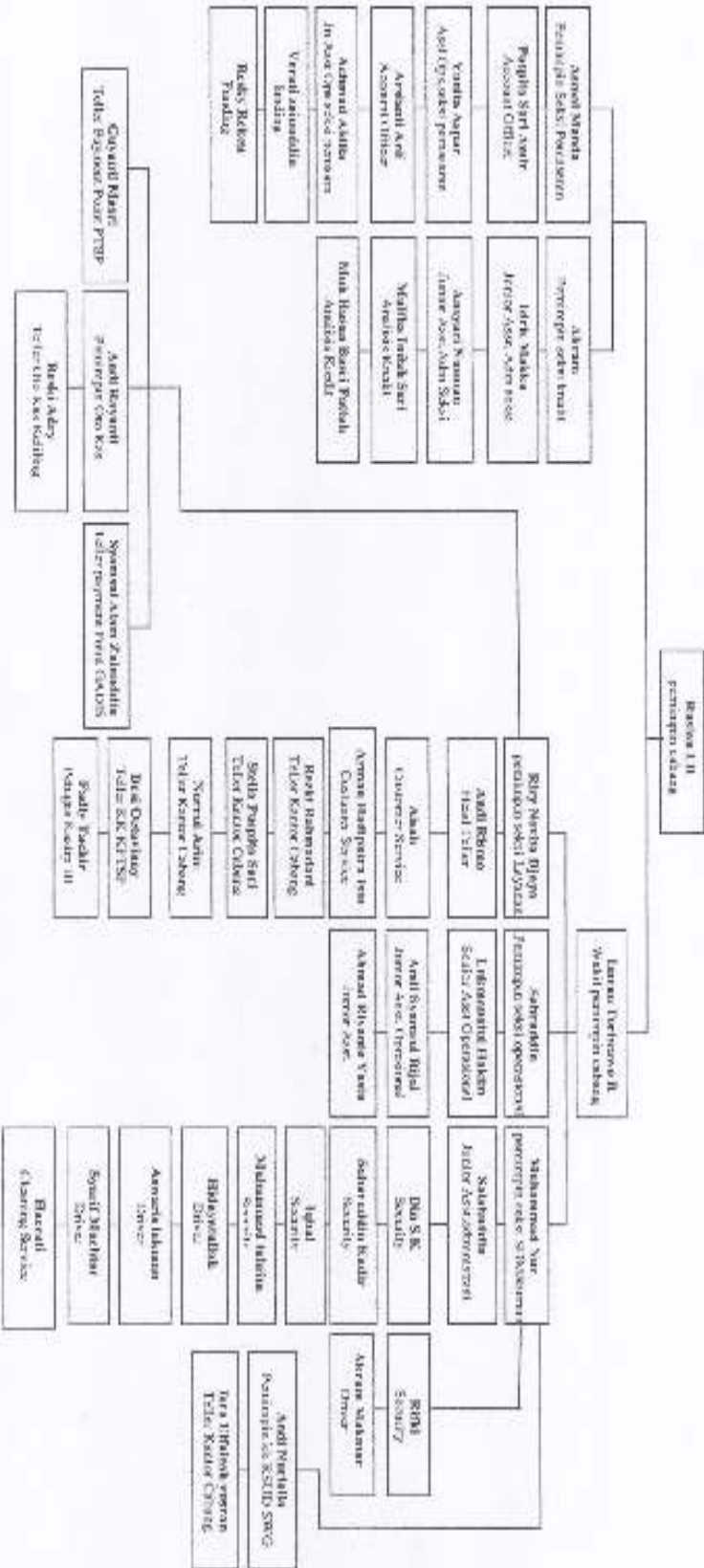
TAMPAN dilengkapi dengan keuntungan utama yaitu asuransi kecelakaan gratis. TAMPAN dipasarkan secara cross selling dengan tabunga Simpeda/Giro/Tampeda//Tabunganku sebagai rekening sumber untuk pembayaran angsuran bulanan. TAMPAN yang diluncurkan dari sejak februari 2011 perolehannya tercatat sebesar Rp.22.085 juta dengan porsi sebesar 1,96% dari total tabungan konvensional.

4.1.3 Struktur Organisasi PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo

Struktur organisasi merupakan salah satu aspek pokok dalam pembangunan dan merupakan pembagian tugas/atau wewenang terhadap pekerjaannya. Dengan adanya struktur organisasi, anggota organisasi akan lebih mudah mengetahui tugas-tugasnya dan tanggung jawabnya masing-masing di dalam organisasi tersebut. Struktur organisasi juga akan membantu pimpinan dalam mengkoordinasi, mengawasi, dan memberikan arahan kepada bawahannya sesuai dengan kebijaksanaan yang telah digariskan. Dengan melihat struktur organisasi suatu lembaga organisasi, maka dapat diperoleh gambaran tentang besarnya organisasi dengan pembagian satuan-satuan kerja serta batas-batas wewenang dari masing-masing satuan kerja.

struktur organisasi yang baik akan mendorong para pegawai untuk bekerja sama dengan baik pula. Bertitik tolak dari pemahaman ini, maka pihak PT. Bank SulSelBar Cabang Palopo telah menyusun struktur organisasi dalam bentuk line dan staf. Dengan demikian akan terlihat hubungan structural anantara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya dalam menjalankan tugas masing-masing.

Gambar 4.1
Struktur organisasi P.T. Bank SulselBar Cabang Pulupu



4.2 Hasil Analisis Data

Tabel 4.1
Jumlah Asset Lancar dan Utang Lancar
PT. Bank SulSelBar Palopo
Periode 2010-2019

Tahun	Total Asset Lancar (Rp)	Total Utang lancar (Rp)	Asset lancar bersih (%)
2010	57.931.105.482,00	29.046.148.720,00	28,88%
2011	115.862.210.964,63	58.092.297.453,00	57,76%
2012	231.724.421.929,93	115.474.479.138,03	11,62%
2013	313.066.264.107,18	112.277.788.741,17	20,07%
2014	346.211.716.057,16	129.465.387.928,84	21,67%
2015	394.416.780.006,67	174.027.424.666,00	22,03%
2016	461.979.176.122,86	230.949.322.274,00	23,10%
2017	626.012.528.211,36	224.555.577.478,00	40,14%
2018	695.182.265.788,05	343.665.183.305,05	35,15%
2019	788.833.560.011,36	348.054.849.334,00	44,07%

Sumber: Neraca PT. Bank SulSelBar cabang kota palopo 2010-2019

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari tahun 2010-2019 nilai tertinggi terletak pada tahun 2011 yaitu dengan jumlah asset lancar bersih sebesar 57,76%. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 yaitu dengan jumlah asset lancar bersih sebesar 11,62%.

4.2.1 Modal kerja

Pentingnya modal kerja dalam perusahaan, memerlukan analisis yang mendalam dengan menggunakan metode atau persamaan sebagai berikut:

Kasmir (2015:204), Modal Kerja Neto = Asset Lancar - Utang Lancar

1. Modal kerja neto pada tahun 2010

$$\begin{aligned} \text{Modal kerja neto 2010} &= \text{Rp.}57.931.105.482,00 - \text{Rp.}29.046.148.724,00 \\ &= \text{Rp } 28.884.956.704,00 \end{aligned}$$

2. Modal kerja neto pada tahun 2011

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja neto 2011} &= \text{Rp.115.862.210.964,63} - \text{Rp.58.092.297.453,00} \\ &= \text{Rp.57.769.913.511,00}\end{aligned}$$

3. Modal kerja neto pada tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja neto 2012} &= \text{Rp.231.724.421.929,93} - \text{Rp. 115.474.479.138,03} \\ &= \text{Rp.116.249.942.791,90}\end{aligned}$$

4. Modal kerja neto pada tahun 2013

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja neto 2013} &= \text{Rp.313,066,264,107.18} - \text{Rp. 112,277,788,741.17} \\ &= \text{Rp.112,277,788,741.17}\end{aligned}$$

5. Modal kerja neto pada tahun 2014

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja neto 2014} &= \text{Rp.346.211.716.057,16} - \text{Rp.129.465.387.928,84} \\ &= \text{Rp.216.746.328.129,68}\end{aligned}$$

6. Modal kerja neto pada tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja neto 2015} &= \text{Rp.394.416.780.006,67} - \text{Rp. 174.027.424.666,00} \\ &= \text{Rp.220.389.355.340,67}\end{aligned}$$

7. Modal kerja neto pada tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja neto 2016} &= \text{Rp. 461.979.176.122,86} - \text{Rp. 230.949.322.274,00} \\ &= \text{Rp.231.089.853.848,86}\end{aligned}$$

8. Modal kerja neto pada tahun 2017

$$\begin{aligned}\text{Modal kerja neto 2017} &= \text{Rp.626.012.528.211,36} - \text{Rp.224.555.577.478,00} \\ &= \text{Rp.401.456.950.733,36}\end{aligned}$$

9. Modal kerja neto pada tahun 2018

$$\text{Modal kerja neto 2018} = \text{Rp.695.182.265.788,05} - \text{Rp.343.665.183.305,05}$$

$$= \text{Rp.}351.517.082.483,00$$

10. Modal kerja neto pada tahun 2019

$$\text{Modal kerja neto 2019} = \text{Rp.}788.833.560.011,36 - \text{Rp.} 348.054.849.334,00$$

$$= \text{Rp.}440.778.710.677,36$$

4.2.2 Modal investasi

Modal investasi adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang lama. modal investasi diperoleh dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total asset perbandingan dinyatakan dalam presentase laba bersih pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo selama sepuluh tahun yaitu 2010-2019.

Kasmir (2015:204) analisis data yang di gunakan sebagai berikut:

Modal investasi :

1. Modal investasi 2010

$$ROI = \frac{20.576.684.418,00}{65.751.093.393,00} \times 100\% = 31,29\%$$

2. Modal investasi 2011

$$ROI = \frac{32.338.844.097,00}{123.682.198.875,00} \times 100\% = 26,15\%$$

3. Modal investasi 2012

$$ROI = \frac{38.589.088.649,00}{239.544.409.840,93} \times 100\% = 16,11\%$$

4. Modal investasi 2013

$$ROI = \frac{69.418.44.729,32}{319.826.252.018,18} \times 100\% = 21,70\%$$

5. Modal investasi 2014

$$ROI = \frac{82.651.359.945,62}{353.031.703.968,16} \times 100\% = 23,41\%$$

6. Modal investasi 2015

$$ROI = \frac{99.553.302.542,49}{401.323.653.753,67} \times 100\% = 24,81\%$$

7. Modal investasi 2016

$$ROI = \frac{105.084.233.115,00}{475.700.233.282,46} \times 100\% = 22,09\%$$

8. Modal investasi 2017

$$ROI = \frac{116.202.130.151,00}{639.802.028.339,08} \times 100\% = 18,16\%$$

9. Modal investasi 2018

$$ROI = \frac{126.713.332.515,00}{702.123.875.706,05} \times 100\% = 18,05\%$$

10. Modal investasi 2019

$$ROI = \frac{160.095.340.037,00}{795.827.315.594,36} \times 100\% = 20,12\%$$

Tabel 4.2
Rekapitulasi Laba Bersih Setelah Pajak dan Total Asset
PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo Periode 2010-2019

Tahun	Lab a bersih setelah pajak	Total asset	ROI
2010	20.576.684.418,00	65.751.093.393,00	31,29
2011	32.338.844.097,00	123.682.198.875,00	26,15
2012	38.589.088.649,00	239,544,409,840.93	16,11
2013	69.418.444.729,32	319.826.252.018,18	21,70
2014	82.651.359.94,62	353.031.703.968,16	23,41
2015	99.553.302.542,49	401.323.653.753,67	24,81
2016	105.084.233.115,00	475.700.233.282,46	22,09
2017	116.202.130.151,00	639.802.028.339,08	18,16
2018	126.713.332.515,00	702.123.875.706,05	18,05
2019	160.095340.037,00	795.827.315.594,36	20,12

Sumber data : Hasil olahan 2020

Tahun 2010 Setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp.31,29 atau 31,29%. Tahun 2011 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp.26,15 atau 26,15%. Tahun 2012 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 16,11%. Tahun 2013 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba Rp. 21,70 atau 21,70%. Tahun 2014 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp.23,41 atau 23,41%. Tahun 2015 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp.24,81 atau 24,81%. Tahun 2016 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp. 22,09 atau 22,09%. Tahun 2017 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp.18,16 atau 18,16%. Tahun 2018 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp.18,05 atau 18,05%. Tahun 2019 setiap Rp.100 total asset mampu menghasilkan laba sebesar Rp.20,12 atau 20,12%.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat di ketahu bahwa dari tahun 2010-2019 nilai *tertinggi* terletak pada tahun 2010 yaitu 31,29%. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 yaitu 16,11%.

4.2.3 profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dapat digunakan untuk menilai kemmpuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Kasmir (2015:204) analisis data yang di gunakan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \times 100\%$$

1. Return on equity 2010

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo tahun 2010 :

$$ROE = \frac{20.576.684.418,00}{35.666.444.937,00} \times 100\% = 57,69\%$$

2. Return on equity 2011

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopotahun 2011 :

$$ROE = \frac{32.338.844.09,00}{64.551.401.688,00} \times 100\% = 50,10\%$$

3. Return on equity 2012

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo tahun 2012 :

$$ROE = \frac{38.589.088.649,00}{121.374.424.587,00} \times 100\% = 31,79\%$$

4. Return on equity 2013

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo tahun 2013 :

$$ROE = \frac{69.418.444.729,32}{193.836.505.991,00} \times 100\% = 35,81\%$$

5. Return on equity 2014

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo tahun 2014 :

$$ROE = \frac{82.651.359.945,62}{221.211.151.590,00} \times 100\% = 37,36\%$$

6. Return on equity 2015

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo tahun 2015 :

$$ROE = \frac{99.553.302.542,49}{227.075.353.005,67} \times 100\% = 43,48\%$$

7. Return on equity 2016

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo tahun 2016 :

$$ROE = \frac{105.084.233.115,00}{236.442.913.135,46} \times 100\% = 44,44\%$$

8. Return on equity 2017

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo tahun 2017 :

$$ROE = \frac{116.202.130.151,00}{387.822.536.290,08} \times 100\% = 29,96\%$$

9. Return on equity 2018

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo pada tahun 2018 :

$$ROE = \frac{126.713.332.515,00}{345.996.695.588,00} \times 100\% = 36,62\%$$

10. Return on equity 2019

Perhitungan Return on equity pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo pada tahun 2019 :

$$ROE = \frac{160.095.340.037,00}{447.330.714.105,00} \times 100\% = 35,79\%$$

Tabel 4.3
Rasio profitabilitas
PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo
Periode 2016-2019

Tahun	Laba setelah pajak	Modal	ROE
2010	20.576.684.418,00	35.666.444.937,00	57,69%
2011	32.338.844.097,00	64.551.401.688,00	50,10%
2012	38.589.088.649,00	121.374.424.587,00	31,79%
2013	69.418.444.729,32	193.836.505.991,00	35,81%
2014	82.651.359.945,62	221.211.151.590,00	37,36%
2015	99.553.302.542,49	227.075.353.005,67	43,84%
2016	105.084.233.115,00	236.442.913.135,46	44,44%
2017	116.202.130.151,00	387.822.536.290,08	29,96%
2018	126.713.332.515,00	345.996.695.588,00	36,62%
2019	160.095.340.037,00	447.330.714.105,00	35,79%

Sumber data : Hasil olahan 2020

Tahun 2010 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.57,69 atau 57,69%. Tahun 2011 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.50,10 atau 50,10%. Tahun 2012 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.31,79 atau 31,79%. Tahun 2013 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.35,81 atau 35,81%. Tahun 2014 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.37,36 atau 37,36%. Tahun 2015 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.43,84 atau 43,84%. Tahun 2016 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.44,44 atau 44,44%. Tahun 2017 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.29,96 atau 29,96%. Tahun 2018 setiap Rp.100 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.36,62 atau 36,62%. Tahun 2019 setiap Rp.00 modal mampu menghasilkan laba sebesar Rp.35,79 atau 35,79%.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa tahun 2010-2019 nilai tertinggi terletak pada tahun 2011 yaitu dengan jumlah asset lancar bersih

sebesar 57,76%. Sedangkan nilai terendah pada tahun 2012 yaitu dengan jumlah asset lancar bersih sebesar 11,62%.

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat di ketahui bahwa dari tahun 2010-2019 nilai tertinggi terletak pada tahun 2010 yaitu 57,69%. Sedangkan nilai terendah terletak pada tahun 2017 yaitu 29,69%.

1. Uji Determinasi (R^2)

Analissi R^2 (R Square) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh modal kerja dan modal investasi secara bersma-sama terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo.

Tabel 4.4
Hasil Uji Determinasi R^2

Model Summary

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.926 ^a	.858	.817	3.68718

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Data di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien (R) sebesar 0,926 atau 92,6%. Hal ini berarti hubungan antara koefisien korelasi antara modal kerja dan modal investasi terhadap profitabilitas dikatakan sangat baik karena memiliki nilai koefisien korelasi di atas 0,5. Koefisien *adjust R square* adalah sebesar 0,817 atau dapat disimpulkan bahwa variabel dependent yaitu profitabilitas (Y) oleh variabel modal kerja (X1), variabel modal investasi (X2) adalah sebesar 0,858%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 92,6\% = 7,4\%$.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependent. Besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent secara simultan dapat dihitung melalui persamaan regresi linear berganda.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		<i>Coefficients^a</i>			<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	(Constant)	.213	6.413		.033	.974
	X1	.039	.090	.063	.437	.676
	X2	1.754	.277	.914	6.322	.000

a. Dependent Variable: Y

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

$$Y = 213 + 039x_1 + 1,754x_2$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut di atas diketahui bahwa:

- Apabila kedua variabel independen dalam hal ini modal kerja dan modal investasi memiliki nilai konstant atau sama dengan nol (0) maka nilai profitabilitas sama sebesar 0,213.
- Koefisien regresi modal kerja sebesar 039 menggambarkan bahwa apabila variabel modal kerja dinaikkan sebesar 1 poin maka akan mengakibatkan peningkatan pada profitabilitas, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

- c. Koefisien regresi modal investasi sebesar 1,754 menggambarkan bahwa apabila variabel modal investasi dinaikkan sebesar 1 poin, maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas, dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan.

3. Uji Parsial t

Pengujian regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variable independen secara parsial (terpisah) terhadap variabel dependen. Identifikasi pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel, yaitu dengan membandingkan nilai signifikan masing-masing variabel dengan tingkat signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Jika sig pada tabel lebih kecil dari 0,05 maka terdapat pengaruh dan sebaliknya.

Tabel 4.6
Hasil uji parsial t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.213	6.413		.033	.974
X1	.039	.090	.063	.437	.676
X2	1.754	.277	.914	6.322	.000

a. Dependent Variable: Y

Hasil tabel di atas dapat dilihat, bahwa hasil peujian antara variabel independen terhadap variabel dependen secara individu (parsial) yang dilakukan dengan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama dapat dilihat dari tabel di atas, variabel modal kerja mempunyai tingkat signifikan sebesar 676. Hal ini berarti H_1 di tolak, Karena tingkat signifikansi yang dimiliki lebih kecil dari 0,05, artinya

bahwa modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

- b. Hipotesis kedua dapat dilihat dari tabel di atas, variabel modal investasi mempunyai tingkat signifikansi sebesar 000. Hal ini berarti H1 diterima karena tingkat signifikansi yang dimiliki variabel lebih kecil dari 0,05, artinya bahwa modal investasi berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4. Pengujian Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji f dengan taraf signifikansi 5% = 0,05, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 5 % = 0,05.

Tabel 4.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

<i>ANOVA^a</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	574.962	2	287.481	21.146	.001 ^b
	<i>Residual</i>	95.167	7	13.595		
	<i>Total</i>	670.129	9			

a. *Dependent Variable: Y*

b. *Predictors: (Constant), X2, X1*

Tabel di atas diketahui bahwa hasil uji f menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah 21,416 dan signifikansi 0,001. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari (0,05) maka H_1 dan H_2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan modal investasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan uji statistik untuk variabel modal kerja (X1) maka di peroleh nilai t hitung $0,437 \leq t$ tabel 1,943 sehingga H_1 ditolak dan H_0 diterima yang artinya tidak berpengaruh. Sedangkan uji statistik untuk variabel modal investasi (X2) maka diperoleh nilai t hitung $6,322 \geq t$ tabel 1,943 sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya tidak berpengaruh.

Uji statistik f tabel variabel modal kerja (X1) dan modal investasi (X2) terhadap profitabilitas (Y) diperoleh nilai f hitung sebesar $21,146 \geq 4,12$ f tabel sehingga H_1 diterima H_0 ditolak yang artinya berpengaruh.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan di fokuskan pada penjelsan mengenai temuan penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan memperhatikan kemabli data dan informasi yang didapat dari lokasi penelitian dan teori serta hasil penelitian lain yang menunjang.

1. Hipotesis : modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas

Modal kerja tidak berpengaruh dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang kota palopo. Hal ini di buktikan dengan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi untuk variabel modal kerja sebesar 0,676 lebih besar dari 0,05.

hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Reimeinda, Veronica et al. (2016) yang menyimpulkan bahwa modal kerja tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Hipotesis: modal investasi berpengaruh terhadap profitabilitas

Modal investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo. Hal ini dibuktikan dengan pengujian secara

parsial dengan menggunakan uji t diperoleh nilai signifikansi variabel modal investasi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,005

hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ony Widilestariningtyas, Novi Megawatie. (2009) yang menyimpulkan bahwa modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh modal kerja dan modal investasi terhadap profitabilitas. Dalam penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu regresi berganda dengan menggunakan instrumen yaitu Aplikasi SPSS.22.

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai pengaruh modal kerja dan modal investasi terhadap profitabilitas pada PT. BankSulSel Bar Cabang Kota Palolpo yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa modal investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

5.2 Saran

1. Modal kerja merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, oleh karena itu sebaiknya PT. Bank SulSelBar Cabang Kota Palopo sebaiknya harus selalu melakukan evaluasi terhadap sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan sehingga aktivitas perusahaan berjalan dengan baik.
2. Kepada para akademis dan calon peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kajiannya serta mengembangkan konsep pertumbuhan laba perusahaan serta dapat meneliti faktor lain yang belum diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Azlina, Nur. (2009). Pengaruh Tingkat Perputaran Modal Kerja, Struktur Modal dan Skala Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industry Property and Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Pekbis Jurnal 2* (1): 107-114
- Bulan, T. P. L. (2015). Pengaruh Modal Kerja terhadap Tingkat Profitabilitas pada PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan 4* (1) :305-316
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. Cetakan Kedelapan, Yogyakarta: BPFE.
- Gultom, aswin. (2013). Pengaruh Modal Kerja Dan Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Grosir Dan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Husnan, S. & Muhammad, S. (2005). *Studi Kelayakan Proyek : Konsep, Teknik, dan Penyusunan Laporan*. Jakarta : BPPE.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo : Jakarta.
- Ismiati, Nike. (2013). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2012). Artikel Ilmiah Hasil Penelitian. (Diakses Pada Tanggal 18 Oktober 2018).

- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*, cetakan pertama. Jakarta. Penerbit: Pranada Media Group.
- (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali.
- (2012). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- (2015). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Delapan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir & Jakfar. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Revi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Lestari, Yuni. (2017). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. JOM FISIP 4 (1):1-13
- L, A.P.T. (2017). *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Terdaftar pada Bursa Efek Jakarta. Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Wiagustini, N. P. (2010). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar. Udayana University Press.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan, edisi keempat, cetakan kelimabelas*, Yogyakarta Penerbit: Liberty.
- Maharani, Dewi. (2016). “*Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Di Sumatera Utara*.” Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam 8 (2)
- Riyanto, Bambang, (2011). *Dasar – dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Kesebelas. Yogyakarta: BPFE.
- Reimeinda, Veronica et al. (2016). *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada Industri Telekomunikasi di Indonesia*. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 16 (3):207-2018
- Supriyadi, Yoyon dkk. (2011). *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Kasus pada PT Timah, Tbk. dan PT Antam, Tbk.)*. Jurnal Ilmiah Ranggagading 11 (1):1-11
- Susanto, Iriani dkk. (2014). *Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di BEI*. Jurnal EMBA 2 (4): 482-490

- Silalahi, Heddina. (2013). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Dan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI*. Program Studi Akuntansi Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi. Universitas Sumetara Utara. Medan.
- Sartono, R. A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.
- Sutrisno. (2013). *Manajemen Keuangan; Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Kesembilan. Yogyakarta, Penerbit : Ekonisi.
- Tnius, Nelwati. (2018). *Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk*. JURNAL SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)1 (4):66-79
- Tampubolon (2013). *Keuangan (Finance Management)*, edisi pertama, Jakarta. Penerbit: Mitra Wacana Media. Tampubolon. 2013, Manajemen
- Undang-Undang BI nomor 10 tanggal 10 November 1998
- Widilestariningtyas, Ony. (2009). *Pengaruh Investasi Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat dan Banten*.
- Wijayanti, I. Y. (2007). *Pengaruh Modal Kerja dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Equity (Roe) pada Perusahaan Manufaktur yang terdapat pada bursa efek Jakarta*.